

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono, (2020) jenis penelitian eksplanatori merupakan suatu metode yang menjabarkan bagaimana variabel yang diteliti bisa memberikan penjelasan terkait objek yang diteliti melalui data yang telah dikumpulkan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer yaitu data yang didapat secara langsung dari sumber internal dengan cara melakukan observasi, termasuk pengamatan langsung dan metode lainnya (Siregar *et al* 2022).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada komunitas lari Playon Jogja, yang bertempat di beberapa lokasi strategis di kota Yogyakarta, seperti Riss Hotel Malioboro, Polbangtan Yogyakarta, dan Bank BPD DIY Senopati. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tingginya partisipasi pelari serta kemudahan dalam mengakses responden yang sesuai dengan kriteria penelitian.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3. 1 Timeline Skripsi

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Tahun						
		Februari 2025	Maret 2025	April 2025	Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025	Agustus 2025
1	Pengajuan Judul	■						
2	Bab 1	■	■					
3	Bab 2		■	■				
4	Bab 3			■	■			
5	Seminar Proposal					■		
6	Revisi pasca sempro					■		
7	Penelitian					■	■	
8	Bab 4						■	
9	Bab 5						■	
10	Sidang Skripsi						■	

C. Definisi Operasional

Operasional merupakan penjelasan yang nyata dan akurat serta dapat diukur untuk mendefinisikan kegiatan sebagai alat ukur variabel, dibawah ini merupakan penjelasan terkait operasional pada penelitian ini.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Likert
Kualitas produk	Kualitas produk adalah interpretasi dari berbagai informasi yang diberikan oleh konsumen, orang yang menafsirkannya adalah konsumen, dan informasi yang ditafsirkan adalah konsumen (Daya <i>et al.</i> , 2022).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk 2. Fitur 3. Kinerja 4. Kesesuaian 5. Daya Tahan 6. Keandalan 7. Mudah Diperbaiki 8. Gaya 	1-5
Citra merek	Citra merek adalah tanggapan dari konsumen untuk suatu merek yang dilihat dari baik dan buruknya merek yang diingat konsumen (Keller & Swaminathan, 2020).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama Baik 2. Pengenalan 3. Hubungan Emosional 4. Loyalitas Merek 	1-5
Harga	Harga adalah sebuah nilai yang diberikan pada suatu produk, dan hal ini juga berdampak pada keuntungan yang didapatkan oleh produsen (Basar <i>et al.</i> , 2021).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterjangkauan Harga 2. Daya Saing Harga 3. Kesesuaian Harga Dengan Kualitas 4. Kesesuaian Harga Dengan Manfaat 	1-5
Keputusan Pembelian	Armstrong, (2018) Dalam bukunya mendefinisikan keputusan pembelian diartikan sebagai tindakan yang diambil oleh konsumen untuk memilih dan membeli produk atau merek yang paling mereka sukai dari berbagai pilihan yang ada. keputusan pembelian merupakan faktor situasional yang tidak dapat diprediksi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan Pembelian Produk 2. Pemrosesan Informasi 3. Keyakinan Terhadap Produk 4. Memberikan Rekomendasi Kepada Orang Lain 	1-5

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2020:126) Populasi yaitu keseluruhan objek baik itu manusia, benda, hewan, tumbuhan, fenomena, nilai tes, maupun peristiwa. Objek-objek tersebut memiliki karakteristik masing-masing yang

digunakan sebagai sumber data dalam penelitian (Purwanza *et al.*, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelari di Playon Jogja.

2. Sampel

Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang dipilih menggunakan metode pengambilan sampel (Purwanza *et al.*, 2022). Sampel pada penelitian ini yaitu subjek yang dianggap mewakili populasi atau biasa disebut responden penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling*.

Purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan adanya kriteria tertentu (Sugiyono, 2020:131). Pada penelitian ini menggunakan kriteria pelari yang mengikuti Playon Jogja dan pernah membeli sepatu lari 910. Dikarenakan jumlah data populasi yang tidak menentu maka pada penelitian ini, jumlah sampel dihitung berdasarkan rumus Hair. Menurut Hair *et al.*, (2014:101) ukuran sampel sebaiknya minimal 100 atau lebih besar, sehingga penelitian ini menargetkan jumlah responden minimal 100 orang.

E. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data primer dilakukan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Data yang terkumpul selanjutnya diuji untuk menemukan hasil dan menjawab permasalahan yang diajukan oleh peneliti, dan untuk tambahan referensi bagi penulis..

Metode kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden berdasarkan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2020:199). Pada penelitian ini, penulis

membagikan kuesioner menggunakan google form kepada para pelari di Playon Jogja yang menggunakan sepatu lari merek 910, dengan instrumen yang berbasis skala likert. Skala Likert merupakan skala psikometri yang berisikan berbagai macam pertanyaan dengan fungsi mengetahui pilihan serta tingkat persetujuan responden dengan pilihan serta tingkat persetujuan responden dapat diketahui melalui pemilihan skala secara ordinal, dimana mayoritas penggunaan skala tersebut berjumlah 5 pilihan antara lain " Sangat Setuju ", " Setuju ", " Netral ", " Tidak Setuju ", dan yang terakhir " Sangat Tidak Setuju ". Pembebanan skor terdapat pada poin-poin pertanyaan yang ada di dalam kuesioner tersebut memiliki satuan angka, sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Kode	Skor untuk setiap pertanyaan
Sangat tidak setuju	STS	1 poin
Tidak Setuju	TS	2 poin
Netral	N	3 poin
Setuju	S	4 poin
Sangat setuju	SS	5 poin

Sumber: (Sugiyono, 2020:147-149)

F. Teknik analisis data

PLS (*Partial Lest Square*) merupakan alat statistik yang penelitian ini gunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh dengan tujuan untuk melakukan prediksi dan pengembangan teori. PLS sendiri mengevaluasi model melalui tiga tahapan, yaitu evaluasi *inner model*, *outer model*, dan pengujian hipotesis. Selain itu, PLS dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan variasi

yang dijelaskan dalam variabel *dependen*, sekaligus menilai kualitas data berdasarkan karakteristik model pengukuran yang diterapkan. Menurut Musyaffi *et al* (2022) PLS merupakan metode statistik berbasis varian yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam analisis regresi berganda. Misalnya terkait masalah data yang hilang, ukuran sampel yang kecil, dan adanya permasalahan dalam uji asumsi klasik contohnya multikolinieritas. Hubungan teoritis juga bisa dijelaskan antar dua variable serta menyajikan hasil analisis pengaruh variabel X (*eksogen*) terhadap variabel Y (*endogen*) dengan alat statistik PLS (Harahap, 2020). Langkah awal (konseptualisasi model) dalam analisis PLS adalah pengembangan dan pengukuran konstruk yang terdiri dari dua model yang akan dirancang, yaitu merancang model struktural (*inner model*) dan merancang model pengukuran (*outer model*). Penelitian ini mempunyai keterbatasan jumlah sampel dengan desain yang kompleks, oleh karena itu untuk melakukan analisis data menggunakan *smartpls*. *Smartpls* mengaplikasikan perhitungan secara random atau *bootstrapping*. Struktur pembahasan dalam penelitian ini yaitu analisis *outer model* (reliability, discriminant dan convergent validity), analisis inner model (r-square, VIF, direct effect), dan pengujian hipotesis.

1. Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Dengan menggunakan indikator atau pengukuran variabel saat ini, pengujian ini secara khusus menjelaskan hubungan penyebab dan akibat antara variabel X terhadap Y (Musyaffi, 2022). Pengujian *outer model* terdiri dari:

a) *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*

Validitas konvergen digunakan dalam menilai sejauh mana setiap indikator dapat menggambarkan variabel laten yang diukur. Hasil dari uji ini dapat dilihat melalui nilai *outer loading (loading factor)*. Nilai *loading factor* $\geq 0,5$ masih dapat diterima. Indikator dengan nilai *loading factor* antara 0,5 hingga 0,6 juga dapat diterima, asalkan menunjukkan korelasi yang cukup kuat dengan variabel laten yang diwakilinya (Umar *et al.*, 2023).

Selanjutnya untuk memastikan indikator tiap konstruk tidak memiliki loading faktor tinggi atau timpang tindih dengan konstruk lain maka perlu dilakukan uji validitas diskriminan. Indikator validitas diskriminan dapat dievaluasi melalui nilai *cross-loading* masing-masing indikator dengan konstruk yang diukur. Validitas diskriminan dapat diukur dengan dua metode, yaitu nilai *Cross Loading* dan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Jika menggunakan HTMT, maka kriteria yang harus dipenuhi yaitu nilai HTMT $\leq 0,90$ agar suatu variabel memiliki validitas diskriminan yang baik (Jufrizen & Sitorus, 2024). Apabila menggunakan nilai *cross loading*, maka kriteria yang harus dipenuhi yaitu setiap indikator harus menunjukkan nilai loading yang lebih tinggi pada variable itu sendiri dibandingkan dengan variabel lainnya (Sitio, 2021).

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan sebagai indikator untuk menilai tingkat konsistensi masing-masing item dalam mengukur variabel laten atau nilai sebenarnya dari suatu konstruk (Sulistiawan *et al* 2021). Dalam alat statistik *Partial Least Square* (PLS), pengujian kriteria yang harus dipenuhi ada dua, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's Alpha* (CA) digunakan untuk mengukur batas paling rendah dari reliabilitas suatu variabel, *Composite reliability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. *Rule of thumb* yang digunakan untuk nilai *Composite Reliability* lebih besar dari 0,7 serta nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7 (Ghozali, 2018). Namun menurut Hair *et al* (2019) *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6 masih bisa diterima.

2. Uji Model Struktural (*Inner Model*)

a) *R-Square*

R-Square digunakan untuk menunjukkan proporsi variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independent (Ghozali, 2018). Pengujian kecocokan model (*goodness of fit*) dilakukan dengan memeriksa nilai *R-square*, yang pada dasarnya menggambarkan seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Kriteria untuk menilai *R-square* adalah sebagai berikut.: (1) jika nilai $R^2 = 0,75$ maka model penelitian dikategorikan kuat (substansial); (2) jika nilai R^2 berada di antara 0,50 hingga 0,74

maka model penelitian termasuk dalam kategori sedang (moderate); dan (3) jika nilai R^2 antara 0,25 hingga 0,49, maka model penelitian dianggap lemah (kurang baik) (Jufrizen & Sitorus, 2024).

b) *Collinearity Statistic* (VIF)

VIF atau uji multikolinearitas bertujuan agar mengetahui seberapa kuat korelasi antar variabel independen. Jika ditemukan korelasi yang sangat kuat, maka hal tersebut menunjukkan adanya permasalahan dalam model, yang dikenal sebagai kolinearitas (*colinearity*) (Kutner, 2004). Analisis kolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) sebagai indikator utamanya. Menurut Ghazali, (2018) Kriteria yang harus dipenuhi yaitu nilai VIF $>5,00$ maka dianggap masalah multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai menunjukkan VIF $<5,00$ maka tidak ditemukan masalah multikolinearitas dalam model.

3. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian berdasarkan hasil dari pengujian dari *inner model* yang mencakup output dari *path coefficient* yang diperoleh dari analisis *direct effect*. Analisis *direct effect* (koefisien jalur/*path coefficient*) digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh langsung terhadap suatu variabel, di mana variabel independent mempengaruhi variable dependen. Koefisien jalur (*path coefficient*) ini menunjukkan besarnya nilai pengaruh tersebut. Kriteria untuk *direct effect* antara lain:

- 1) Apabila koefisien jalur (*path coefficient*) memiliki nilai positif pengaruh variabel searah, maka nilai variabel eksogen akan meningkat/naik, dan juga berpengaruh pada variabel endogen yang ikut meningkat/naik. Nilai *path coefficient* pada *smartpls4* dapat dilihat pada kolom *original sample*,
- 2) Apabila koefisien jalur (*path coefficient*) memiliki nilai negatif, maka hubungan antar variabel bersifat sebaliknya atau berlawanan arah, artinya ketika variabel eksogen mengalami peningkatan, variabel endogen justru mengalami penurunan.

Dalam mengetahui hipotesis diterima atau ditolak yaitu dengan melihat nilai signifikansi masing-masing konstruk, *t-statistik*, dan *p-values*. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan bantuan *software smartpls4*. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan *software SmartPLS4*. Dalam penelitian ini, keputusan diambil berdasarkan koefisien jalur (*t-statistic*) > 1.96 dan nilai *p-value*. Hipotesis diterima jika tingkat signifikansi (nilai *p-value*) $\leq 0,05$. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi (nilai *p-value*) \geq dari 0,05, maka hipotesis ditolak (Kusuma *et al.*, 2022)

Untuk melihat apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak, salah satunya dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi antara masing-masing konstruk, *t-statistik*, dan *p-values*. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan bantuan *software smartpls4*. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan

software SmartPLS4. Dalam penelitian ini, keputusan diambil berdasarkan koefisien jalur (*t-statistic*) > 1.96 dan nilai *p-value*. Hipotesis diterima jika tingkat signifikansi (nilai *p-value*) $\leq 0,05$. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi (nilai *p-value*) \geq dari 0,05, maka hipotesis ditolak (Kusuma *et al.*, 2022).

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA